

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia dan dimulainya era pasar bebas, perusahaan semakin dituntut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keunggulan produk yang dimilikinya agar dapat bersaing dalam “pasar” dan menjalankan kegiatan operasi secara kontinyu di tengah persaingan yang semakin ketat. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas bagi perusahaan adalah faktor kunci yang membawa keberhasilan bisnis, pertumbuhan dan peningkatan posisi bersaing. Suatu industri tidak akan eksis apabila produk yang dibuat tidak sesuai dengan keinginan konsumen (Buchori, M. Khuwarismi, 2012). Produk berkualitas adalah produk yang dapat memenuhi harapan konsumen. Beberapa definisi kualitas menekankan pada aspek yang berbeda-beda, misalnya kecocokan penggunaan, kesesuaian produk dengan kebutuhan konsumen, kesesuaian produk dengan spesifikasi desain dan persyaratan teknisnya. Garrison (2013:79) menjelaskan bahwa produk yang memenuhi atau melebihi spesifikasi desain serta bebas dari cacat yang mungkin mempengaruhi penampilan atau mengurangi kinerjanya disebut sebagai produk yang memiliki kualitas kesesuaian (*quality of conformance*) yang tinggi. Kualitas menjadi daya saing yang paling penting bagi produk perusahaan dan juga karena kualitas telah menjadi harapan dan keinginan setiap orang khususnya konsumen. Manajer perlu memperhatikan masalah kualitas yang merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan strategi operasinya ditengah kompetisi dan persaingan dalam berbisnis. Melihat dari pentingnya kualitas produk maka setiap perusahaan perlu mengeluarkan biaya kualitas.

Persaingan bisnis yang sangat tajam pada saat ini merupakan sebuah tantangan bagi pengusaha untuk tetap berada dalam persaingan industri. Suatu perusahaan mengharapkan agar hasil penjualan dapat meningkat, usaha meningkatkan penjualan ini sangat penting sekali bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi selera konsumen praktis akan mengalami penurunan volume penjualan, jika perusahaan tersebut tahun demi

tahun mengalami kemunduran produksi sudah dipastikan perusahaan tersebut akan gulung tikar. Misalnya, dengan semakin banyaknya pesaing usaha maka persaingan dalam jenis industri yang sama sebaiknya mempunyai spesifikasi produk yang unggul. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah menarik pelanggan dan dapat mempertahankan pelanggan tersebut. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan pelanggan (Rahman,2012).

Pengendalian kualitas adalah aktifitas pengendalian proses untuk mengukur ciri-ciri kualitas produk, membandingkan dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan penyehatan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya dan yang standar. Yang mendasari terjadinya pengendalian terhadap biaya kualitas adalah kurangnya perhatian manajemen terhadap hal-hal yang bisa menyebabkan kerusakan produk. Suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk pengendalian kualitas yaitu dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya kualitas dan disusun dalam laporan biaya kualitas yang disusun setiap periode

Apabila sebuah usaha ingin tetap eksis dan mempertahankan pangsa pasarnya, maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Pemberian porsi yang tepat pada ke-empat kelompok biaya kualitas akan memberikan titik temu biaya kualitas yang optimal bagi perusahaan. Hal lain yang tidak boleh diabaikan oleh perusahaan yang berkaitan dengan kualitas adalah seberapa efektif pelaksanaan pembiayaan kualitas yang dapat di lihat dari kualitas produk yang dihasilkan dalam proses produksi. Pada kenyataannya, kebanyakan perusahaan belum membuat laporan tersendiri untuk biaya kualitas, sehingga biaya-biaya tersebut masih tersebar dalam komponen biaya yang lain. Hal tersebut, tentu akan menyulitkan perusahaan dalam menentukan biaya kualitas optimal dan pengendalian produk cacat yang dihasilkan perusahaan, sehingga perlu mengadakan perencanaan dan pengendalian biaya kualitas.(Urip,2020)

Berdasarkan hasil pra survei di lapangan yang dilakukan pada tanggal 30 Desember 2021, hasil wawancara kepada karyawan di pabrik roti Pak Rudiono menjelaskan bahwa saat ini belum melakukan perhitungan secara rinci dalam penggunaan biaya produksi dan saat ini masih sederhana dalam melakukan

perhitungan biaya. Dalam menentukan harga pokok produksi pabrik roti masih menjumlahkan seluruh biaya-biaya yang sudah dikeluarkan selama proses produksi, kemudian membaginya ke dalam jumlah produk yang sudah dihasilkan. Tentu untuk perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi ini sangat tidak akurat, banyaknya produk yang dihasilkan perusahaan, tidak adanya pemisahan produk dan biaya operasional. Pabrik roti belum merencanakan dan mengendalikan biaya kualitasnya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian berjudul **“Evaluasi Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Produksi Roti Surya Purwodado Lampung Tengah”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Produk?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Produk

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Industri dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan sistem Pengendalian biaya dalam meningkatkan kualitas dan nilai produk
2. Bagi pembaca dapat dijadikan referensi tentang pengendalian biaya dan berguna untuk penelitian selanjutnya,
3. Bagi penulis dapat dijadikan pengalaman dan penerapan atas teori yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar.